



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BAGI SISWA KELAS IX-A SMP NEGERI 2
MINASATENE SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

¹ Andi Rahmatiah, ² Ilham

¹ Dosen FKIP UPRI Makassar

Email: andirahmatiakarim@gmail.com

² Kepala SMP Negeri 2 Minasatene Kabupaten Pangkep

Artikel info

Abstrak.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023” yang dilatarbelakangi dengan pentingnya mengetahui ide Pokok dalam pemahaman suatu paragraf karena ide pokok merupakan hal yang dibicarakan dalam paragraf tersebut. Menemukan ide pokok sering digunakan sebagai materi tes dalam ujian nasional. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) dapatkah metode *inkuiri* meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023 ? dan (2) bagaimanakah langkah-langkah metode *inkuiri* untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene tahun pelajaran 2022/2023. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dapatkah metode *inkuiri* ini meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene tahun pelajaran 2022/2023 dan mengetahui langkah-langkah metode *inkuiri* untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene tahun pelajaran 2022/2023. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian adalah (1) pengertian membaca, (2) pengertian paragraf, (3) fungsi paragraf, (4) syarat sebuah paragraf, (5) kalimat topik, (6) pikiran utama atau ide pokok dan (7) pengertian metode *inkuiri*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pengajaran di kelas secara profesional (Depdikbud, 1999 : 8). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Minasatene tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang. Objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *inkuiri* dalam menemukan ide pokok paragraf pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene. Sedangkan prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing siklus meliputi persiapan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), evaluasi (*evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah memberikan metode tes yaitu memberikan soal dalam bentuk paragraf yang akan dibaca siswa untuk menemukan ide pokok paragraf tersebut. Bertitik tolak pada penyajian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menemukan ide pokok paragraf. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dari tes awal yaitu 46,4 kemudian mengalami peningkatan menjadi 55,4 pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi menjadi 65,8 pada siklus II, dan 76,00 pada siklus III. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf melalui metode *inkuiri* pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Menemukan ide pokok paragraf, metode *inkuiri*

Keywords:

*Menemukan ide
pokok paragraf;
Metode inkuiri;*

Corresponden author:

Email: andirahmatiakarim@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Salah satu alat komunikasi yang sering digunakan oleh manusia adalah bahasa. Bahasa adalah perantara bagi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pikiran dan kemauannya kepada orang lain. Sebagai bangsa Indonesia sudah sepantasnya kita mengetahui kedudukan dan fungsi bahasa dari bangsa kita sendiri yaitu bahasa Indonesia. Secara umum fungsi bahasa Indonesia yaitu : sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi,

sebagai alat berinteraksi dan beradaptasi sosial, sebagai alat kontrol sosial. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai (1) bahasa Nasional lambang kebangsaan Nasional, lambang identitas Nasional, alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, alat penghubung antar budaya dan antar daerah dan sebagai dan (2) bahasa Negara (bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, bahasa resmi di dalam berkomunikasi pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern). Sebuah semboyan dalam bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa “buku adalah jendela dunia“ sudah melekat pada masyarakat umum dan khususnya pada pelajar atau siswa. Semboyan tersebut mempunyai maksud dan tujuan agar masyarakat menjadi gemar membaca, karena dengan membaca wawasan dan pengetahuan kita menjadi luas. Semakin banyak membaca maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan diperoleh. Untuk para siswa atau pelajar yang ditekankan melalui semboyan tersebut adalah membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah masing-masing. Begitu banyak manfaat yang diperoleh dalam kegiatan membaca, karena dalam membaca kita mendapatkan pengetahuan atau informasi yang sebelumnya tidak pernah kita dapatkan.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks manusia. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim,2008 : 1). Kegiatan membaca haruslah dengan penuh kesadaran diri sendiri dan kebutuhan akan membaca untuk mendapatkan informasi, bukanlah dengan paksaan. Jika kegiatan membaca dilaksanakan dengan penuh kesadaran diri, maka siswa akan mendapatkan segala pengetahuan yang ia inginkan. Tapi jika kegiatan membaca dilaksanakan dengan suatu paksaan oleh siswa tersebut, maka pengetahuan yang didapat tidak akan maksimal. Berbagai kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dapat memahami materi atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena dalam kegiatan membaca, sesungguhnya terjadi interaksi antar pembaca dan penulis. Dikatakan bersifat reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu komunikasi antar penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Burns, dkk (dalam Farida Rahim, 2008 : 2) menemukan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Pada jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ingin mendapatkan informasi atau pengetahuan baru, haruslah melakukan kegiatan membaca. Tapi kegiatan membaca buku untuk mendapatkan pengetahuan baru, bukanlah kegiatan yang tidak menunjukkan arah dan tujuan, melainkan mereka harus membaca dengan serius dan penuh pemahaman, atau dengan kata lain mereka harus benar-benar memahami sebuah bacaan yang terdapat dalam buku. Pengajaran mereka telah tercantum dalam kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan-kecakapan dalam berbahasa. Sebuah bacaan pastilah memuat sebuah paragraf yang menyimpan informasi atau pengetahuan yang kita inginkan. Untuk dapat menemukan informasi tersebut pembaca haruslah memahami isi dari setiap paragraf dalam sebuah wacana yang dibacanya. Dan untuk memahami keseluruhan isi dari paragraf-paragraf tersebut pembaca haruslah menemukan ide pokok dari setiap paragraf yang ada, sehingga informasi yang didapat dari membaca menjadi maksimal dan jelas. Pelajaran keterampilan membaca pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya pada

materi pelajaran tentang “ menemukan ide pokok paragraf “ masih menjadi hal yang masih diperhatikan oleh guru bahasa Indonesia. Kurang pemahannya siswa dalam mencari suatu ide pokok paragraf menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi soal-soal ujian. Dalam kenyataannya, soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut siswa untuk menemukan ide pokok paragraf. Dalam hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi paragraph dengan menemukan ide pokok tersebut. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Minasatene khususnya Kelas IX-A tentang menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode *inkuiri*. Metode *inkuiri* merupakan salah satu cara pengajaran siswa yang diperkenalkan oleh Hamalik. Metode ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai proses mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam prosedur dan suatu kelompok yang digariskan secara jelas. Pelajaran *inkuiri* melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran *inkuiri* dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas yang terkait dengan konteks yang sudah dikenali siswa, yakni siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas. Setiap siswa mempunyai perbedaan berbagai hal. Perbedaan itu diakui dan diterima dalam kegiatan kerja sama penyelesaian tugas adalah proses belajar. Karena proses belajar juga merupakan proses interaksi sosial yang di dalamnya siswa harus bisa membangun makna yang diterima bersama. Proses interaksi ini siswa memerlukan dukungan guru yang berupa topangan. Topangan adalah bantuan yang diberi oleh guru kepada siswa dalam situasi yang interaktif. Sehingga wawasan dan pengetahuan siswa menjadi bertambah, dari yang belum paham menjadi paham. Dengan menerapkan metode *inkuiri*, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan ide pokok paragraf. Karena dalam metode *inkuiri*, siswa dituntut untuk aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru

METODOLOGI PENELITIAN

Metode atau metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi Metodologi merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran yang cermat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan (Margono, 2000 : 1).

Adapun metode yang tepat sesuai dengan penelitian ini yaitu : (1) jenis penelitian, (2) subjek, objek, dan tempat penelitian, (3) rancangan penelitian, (4) prosedur penelitian, (5) metode pengumpulan data, dan (6) analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classrom Action Rasearch* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Di dalam penelitian tindakan kelas memiliki tiga pengertian yaitu :

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.

3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, 2006 : 2-3).

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Ciri utama dari penelitian tindakan adalah untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional, sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan. Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi di mana pekerjaan ini dilakukan". (Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah, 1999 : 13). Tim pelatih proyek PGSM memberikan pengertian penelitian tindakan sebagai berikut : Penelitian tindakan adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Menurut Nazir dalam Danin (1997:204), metode penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara penelitian dengan *decision maker* tentang variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Tujuan penelitian tindakan menurut Danin (1997:206) adalah untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah social dengan aplikasi langsung di ruangan atau pada situasi dunia kerja. Secara umum manfaat PTK dapat dilihat dari dua segi akademik dan dari segi praktis. Ditinjau dari segi akademik, penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang benar dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Suyanto (1997 : 9-11), menyebutkan

bahwa manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah :

1. Pelaksanaan inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.

Penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut :

1. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan proses, dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas peneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran, dan
4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran (Suhardjono, 2006:107).

3.2 Subjek, Objek, dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene berjumlah 25 orang. Objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *inkuiri* dalam menemukan ide pokok paragraf pada siswa Kelas IX-A SMP

Negeri 2 Minasatene Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Tempat penelitiannya dilaksanakan di SMP Negeri 2 Minasatene, yang beralamat di Kabupaten Pangkep.

3.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kelas ini direncanakan sampai siklus ke-N. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Observasi awal atau refleksi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari, menemukan ide pokok paragraph dengan menggunakan metode *inkuiri*. Tiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahap. Tahap³² tahap tindakan kelas selaras (*oction*), observasi kegiatan pembelajaran (*observation*), evaluasi proses dan hasil pembelajaran (*evaluation*), dan refleksi proses dan hasil pembelajaran (*reflection*) (Wahyuni, 2011:31).

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing siklus meliputi persiapan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), evaluasi (*evaluation*), refleksi (*reflektion*). Adapun penjelasan dari siklus tersebut adalah sebagai berikut :

3.4.1 Persiapan Tindakan (*planning*)

Sebelum pelaksanaan tindakan, maka diperlukan perencanaan tindakan persiapan. Hal-hal yang perlu direncanakan secara baik, antara lain :

1. Membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Jika semua tindakan telah dipersiapkan, langkah-langkah dapat dilaksanakan dalam situasi yang senyatanya. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan (Sukarno, 2009 : 40).

Hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan tindakan antara lain :

1. Melaksanakan proses mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membangkitkan daya ingat siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengacu dengan materi pembelajaran.
3. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami ide pokok paragraf.

3.4.3 Observasi (*Observation*)

Secara umum observasi merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pelajaran berlangsung. Mengingat kegiatan observasi menyatu dalam pelaksanaan tindakan, maka perlu dikembangkan sistem dan prosedur observasi yang mudah dan cepat dilakukan. Observasi akan mudah dilakukan dengan berdiskusi (Sukarno, 2009 : 41). Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

3.4.4 Refleksi (*Reflection*)

Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya yang ada kaitannya antara yang satu dengan yang lain, kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian yang relevan, melalui proses refleksi yang mendalam sehingga

dapat menarik kesimpulan yang sempurna. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang menjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan (Wahyuni, 2011:34).

Refleksi awal merupakan kegiatan pembelajaran yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan dengan tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian itu, maka digunakan siklus penelitian.

Tabel 02. Skenario pembelajaran yang digunakan dalam penelitian

No	GURU	SISWA
(1)	(2)	(3)
1	Membuka pelajaran, mengabsen siswa, mengisi jurnal kelas.	Memberitahukan siswa yang hadir.
2	Memberikan apersepsi dengan pertanyaan.	Menyimak dan memberikan jawaban atas pertanyaan guru.
3	Menyampaikan indikator.	Menyimak pertanyaan guru.
4	Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab.	Menyimak dan mencatat pertanyaan guru.
5	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Memanfaatkan waktu untuk bertanya.
6	Memberikan teks bacaan untuk dibaca oleh siswa.	Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru.
7	Memberikan soal / tes yang berkaitan dengan isi bacaan.	Menjawab soal yang telah diberikan.
8	Memberikan sekilas jawaban siswa dan memberikan penilaian.	Menyimak komentar guru tentang hasil belajar siswa.
9	Menyampaikan simpulan dengan menyampaikan secara umum tentang menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri untuk memahami isi wacana.	Mendengarkan secara seksama.
10	Menutup pelajaran dan menyampaikan salam.	Membalas salam guru

Dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran seperti dalam skenario di atas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi wacana.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode tes,

observasi dan metode pencatatan dokumen. Metode ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

3.5.1 Metode Tes

Metode tes adalah suatu cara untuk melakukan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau potensi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa lain dengan suatu standar yang diterapkan (Nurkencana dan Sanartana, 1986 : 25). Penerapan metode tes ini dalam pembelajaran menemukan ide pokok paragraf melalui metode inkuiri dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca paragraf yang telah diberikan kemudian memberikan tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tertulis yang sesuai dengan indikator yang ditentukan. Siswa diberikan tes berupa paragraf dan menemukan ide pokoknya.

3.5.2 Metode Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Mengingat kegiatan observasi menyatu dalam pelaksanaan tindakan, maka perlu dikembangkan sistem dan prosedur observasi yang mudah dan cepat dilakukan. Observasi bermanfaat apabila dilanjutkan dengan diskusi (Wahyuni, 2011:40). Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3.5.3 Metode Pencatatan Dokumen

Pencatatan dokumen ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kehadiran siswa, seperti absen. Dalam pembelajaran, absen siswa sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kerajinan dan kemandirian siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui secara terinci cara memperoleh data dan mengembangkannya dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan secara kuantitatif diperoleh dari tes menjawab tentang menemukan ide pokok paragraf melalui metode inkuiri pada siklus I sampai ke-N. Untuk memperoleh atau mencari nilai rata-rata digunakan rumus :

$$R = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan: R = rata-rata kelas

$\sum Fx$ = jumlah skor seluruh siswa

N = banyak siswa (Nurkencana, 1986 : 152).

Ketentuan belajar secara klasikal

$$\text{Kemampuan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} = 100\%$$

Tabel 03.
Aspek penilaian menemukan Ide Pokok Paragraf
Siswa Kelas IX-A SMP NEGERI 2 MINASATENE
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Aspek	Skor Minimal
Menentukan Ide Pokok Tiap Paragraf		
1	Ide Pokok Paragraf 1	20
2	Ide Pokok Paragraf 2	20
3	Ide Pokok Paragraf 3	20
4	Ide Pokok Paragraf 4	20
5	Ide Pokok Paragraf 5	20
Skor		100

Tabel 04.
Kriteria Nilai Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	90 – 100
2	Baik	80 – 89
3	Cukup Baik	65 – 79
4	Kurang Baik	55 – 64
5	Sangat Kurang	0 – 54

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dan prosedur yang ditentukan dalam metode penelitian. Penelitian ini meliputi tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022, siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2022, siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022, dan siklus III yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 Februari 2022. Pada bagian ini, disajikan hasil penugasan menemukan ide pokok paragraf yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil tes berupa penugasan menemukan ide pokok paragraf, terbagi atas tiga bagian, yaitu siklus I, siklus II, siklus III. Penelitian menggunakan nilai rata-rata hasil tes menemukan ide pokok paragraf yang diperoleh dari pertes sebagai nilai awal untuk membandingkan nilai

pada siklus I, II, dan siklus III sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menemukan ide pokok paragraf. Hasil tes siklus I, II, dan siklus III berupa kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa dengan menggunakan metode *inkuiri* disajikan dalam bentuk kuantitatif. Hasil penelitian kemampuan menemukan ide pokok paragraf menggunakan metode *inkuiri* dapat dipaparkan sebagai berikut :

4.1.1 Tes Awal

Tes awal dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Pada tes awal ini berjalan cukup tertib, tapi cara siswa dalam memahaminya masih kurang. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa pada tes awal menemukan ide pokok paragraf. Hasil tes awal ini sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian dan sebagai dasar untuk melakukan siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun hasil tes awal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 05. Hasil Tes Awal Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX-A
SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	Skor Mentah	Skor Standar	Kriteria
1	NAHWAN	30	3	Sangat Kurang
2	NUR AMALIAH	55	6	Kurang Baik
3	RATNAH	45	5	Sangat Kurang
4	RISDA	50	5	Sangat Kurang
5	RISKI	60	6	Kurang Baik
6	SYAHRUL	30	3	Sangat Kurang
7	UMAR BIN ALIF	45	5	Sangat Kurang
8	YULIANA	30	3	Sangat Kurang
9	ANITA	40	4	Sangat Kurang
10	ARIF	30	3	Sangat

	KUSUMA T			Kurang
11	ASRIADI	40	4	Sangat Kurang
12	ASRUL	55	6	Kurang Baik
13	ERFINA H	30	3	Sangat Kurang
14	ERWING	60	6	Kurang Baik
15	ILYAS	55	6	Kurang Baik
16	INA	60	6	Kurang Baik
17	INDAH LESTARI	45	5	Sangat Kurang
18	IRFAN	60	6	Kurang Baik
19	IRFAN HAMID	40	4	Sangat Kurang
20	KARISMA INDAH	45	5	Sangat Kurang
21	M. ASDAR	55	6	Kurang Baik
22	MUH. ARFAH	40	4	Sangat Kurang
23	MUH. ASRHAF. A	60	6	Kurang Baik
24	MUHAJIR	55	6	Kurang Baik
25	NAIMAH	45	5	Sangat Kurang
Jumlah		1160	117	
Rata-Rata Kelas		46,4	4,68	Sangat Kurang

Keterangan Aspek Penilaian :

- Mampu menentukan ide pokok paragraf

Tabel 06. Analisis Data Hasil Tes Awal Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kategori	Rentang n Skor	Nilai	Frekwensi	Jumlah Nilai	Persen
1	Sangat Baik	90-100	0	0	0	0%
2	Baik	80-89	0	0	0	0%
3	Cukup Baik	65-79	0	0	0	0%
4	Kurang Baik	55-64	60	5	300	20%
			55	5	275	20%
5	Sangat Kurng	0-54	50	1	50	4%
			45	5	225	20%
			40	4	160	16%
			30	5	150	20%
Jumlah				25	1160	100%

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata kelas} &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1160}{25} \\
 &= 46,4
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Σ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyak siswa

Dari hasil test awal di atas, dapat diketahui jumlah 1160 dengan rata-rata 46,4 dengan kategori sangat kurang. Oleh karena itu kemampuan siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene tahun pelajaran 2022/2023 dalam menemukan ide pokok paragraph dikatakan

belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 orang (4%), siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 4 orang (16%), siswa yang mendapat nilai 30 sebanyak 5 orang (20%).

Dari rincian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf pada refleksi awal dikategorikan “sangat kurang” oleh karena itu perlu ditindak lanjuti dengan melakukan peningkatan hasil belajar melalui siklus I dan selanjutnya.

4.1.2 Siklus I

4.1.2.1 Rencana penelitian

Siklus I dalam penelitian ini direncanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pertemuan dilaksanakan pada h, tanggal 18 Februari 2022 untuk memberikan penjelasan mengenai materi menemukan ide pokok paragraf.

Ada pun hal-hal yang perlu disiapkan yaitu :

- Menyusun RPP dan tujuan pembelajaran.
- Menyiapkan paragraf dan menyusun lembar kerja siswa.
- Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran

4.1.2.2 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan RPP yang disusun pada perencanaan sehingga tahap tindakan menjadi jelas dan terarah dengan materi. Pada siklus I ini, langkahlangkah pelaksanaan tindakan pembelajaran menemukan ide pokok paragraf dengan metode *inkuiri* sebagai berikut :

Tabel 07. Skenario Pembelajaran menemukan Ide Pokok Paragraf dengan metode *Inkuiri*

No	GURU	SISWA
(1)	(2)	(3)
1	Membuka pelajaran, mengabsen siswa, mengisi jurnal kelas.	Memberitahukan siswa yang hadir.
2	Memberikan apersepsi dengan pertanyaan.	Menyimak dan memberikan jawaban atas pertanyaan guru.
3	Menyampaikan indikator.	Menyimak pertanyaan guru.
4	Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab.	Menyimak dan mencatat pertanyaan guru.
5	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Memanfaatkan waktu untuk bertanya.

6	Memberikan teks bacaan untuk dibaca oleh siswa.	Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru.
7	Memberikan soal / tes yang berkaitan dengan isi bacaan.	Menjawab soal yang telah diberikan.
8	Memberikan sekilas jawaban siswa dan memberikan penilaian.	Menyimak komentar guru tentang hasil belajar siswa.
9	Menyampaikan simpulan dengan menyampaikan secara umum tentang menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri untuk memahami isi wacana.	Mendengarkan secara seksama.
10	Menutup pelajaran dan menyampaikan salam.	Membalas salam guru

4.1.2.3 Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi pada siklus I dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Hal-hal yang diamati antara lain :

- Perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan mengenai ide pokok paragraf.
- Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- Keberanian siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami.

Setelah mengamati perilaku siswa, maka diadakan evaluasi berupa tes Pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Hasil tes siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 08. Hasil Siklus I Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	Skor Mentah	Skor Standar	Kriteria
1	NAHWAN	45	5	Sangat Kurang
2	NUR AMALIAH	65	7	Cukup Baik
3	RATNAH	50	5	Sangat Kurang
4	RISDA	55	6	Kurang Baik

5	RISKI	60	6	Kurang Baik
6	SYAHRUL	50	5	Sangat Kurang
7	UMAR BIN ALIF	55	6	Kurang Baik
8	YULIANA	45	5	Sangat Kurang
9	ANITA	50	5	Sangat Kurang
10	ARIF KUSUMA	45	5	Sangat Kurang
11	ASRIADI	55	6	Kurang Baik
12	ASRUL	60	6	Kurang Baik
13	ERFINA H	45	5	Sangat Kurang
14	ERWING	65	7	Cukup Baik
15	ILYAS	60	6	Kurang Baik
16	INA	65	7	Cukup Baik
17	INDAH LESTARI	55	6	Kurang Baik
18	IRFAN	65	7	Cukup Baik
19	IRFAN HAMID	45	5	Sangat Kurang
20	KARISMA INDAH	55	6	Kurang Baik
21	M. ASDAR	65	7	Cukup Baik
22	MUH. ARFAH	50	5	Sangat Kurang
23	MUH. ASRHAF. A	65	7	Cukup Baik
24	MUHAJIR	60	6	Kurang Baik
25	NAIMAH	55	6	Kurang Baik
Jumlah		1385	147	
Rata-Rata Kelas		55,4	5,88	Kurang Baik

Tabel 09. Analisis Data Hasil Siklus I Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun 2022/2023

No	Kategori	Rentangan Skor	Nilai	Frek wen	Jml Nilai	Pers en
----	----------	----------------	-------	----------	-----------	---------

				si		
1	Sangat Baik	90-100	0	0	0	0%
2	Baik	80-89	0	0	0	0%
3	Cukup Baik	65-79	0	0	0	0%
4	Kurang Baik	55-64	65	5	325	20%
			60	6	360	24%
5	Sangat Kurng	0-54	55	5	275	20%
			50	4	200	16%
			40	5	225	20%
Jumlah				25	1385	100%

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kelas} &= \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= \frac{1385}{25} \\ &= 55,4 \end{aligned}$$

Keterangan :

Σ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyak siswa

Dari hasil siklus I di atas, dapat diketahui jumlah 1385 dengan rata-rata 55,4 dengan kategori kurang baik. Oleh karena itu kemampuan siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam kemampuan menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 orang (24%), siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 50 orang sebanyak 4 orang (16%), dan siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 5 orang (20%). Dari rincian dan rata-rata kelas tersebut, pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf termasuk kriteria kurang bak. Oleh karena itu kemampuan menemukan ide pokok paragraf masih perlu ditingkatkan dengan perbaikan pada siklus II.

4 1.2.4 Refleksi Siklus I

Hasil rata-rata kelas saat tes pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya yaitu hasil tes pada refleksi awal, dan terlihat ada peningkatan dari nilai 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I. Secara umum, hasil tes pada siklus I belum sesuai dengan harapan. Selain itu interaksi antara guru dan siswa kurang maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dalam RPP belum mencapai hasil yang baik. Di samping itu, sebagian

besar siswa belum dapat membedakan kalimat utama dan ide pokok paragraf. Hasil peningkatan ini dirasakan belum memuaskan, sehingga perlu dilakukan siklus II.

4.1.3 Siklus II

4.1.3.1 Rencana Penelitian

Siklus II penelitian ini direncanakan sama seperti siklus I, yang dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022. Tetapi ada sedikit rencana yang direvisi pada siklus II, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Adapun beberapa hal yang perlu disiapkan adalah :

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan contoh paragraf untuk membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas serta menekankan cara mencari ide pokok pada kalimat utama saat menjelaskan materi pelajaran.
- Menyiapkan jenis paragraf yang berbeda untuk dibaca oleh siswa dan menyusun lembar kerja siswa.
- Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan penelitian disesuaikan dengan RPP. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran menemukan ide pokok paragraf adalah sebagai berikut

Tabel 10. Skenario Pembelajaran menemukan Ide Pokok Paragraf dengan metode *Inkuiri*

No	GURU	SISWA
(1)	(2)	(3)
1	Membuka pelajaran, mengabsen siswa, mengisi jurnal kelas.	Memberitahukan siswa yang hadir.
2	Memberikan apersepsi dengan pertanyaan.	Menyimak dan memberikan jawaban atas pertanyaan guru.
3	Menyampaikan indikator.	Menyimak pertanyaan guru.
4	Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab.	Menyimak dan mencatat pertanyaan guru.
5	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Memanfaatkan waktu untuk bertanya.
6	Memberikan teks bacaan untuk dibaca oleh siswa.	Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru.
7	Memberikan soal / tes yang berkaitan dengan isi bacaan.	Menjawab soal yang telah diberikan.

8	Memberikan sekilas jawaban siswa dan memberikan penilaian.	Menyimak komentar guru tentang hasil belajar siswa.
9	Menyampaikan simpulan dengan menyampaikan secara umum tentang menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri untuk memahami isi wacana.	Mendengarkan secara seksama.
10	Menutup pelajaran dan menyampaikan salam.	Membalas salam guru

4.1.3.3 Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal-hal yang diamati antara lain :

- Perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan mengenai ide pokok paragraf.
- Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- Keberanian siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami.

Setelah mengamati perilaku siswa, maka diadakan evaluasi berupa tes pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Hasil tes siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Siklus II Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	Skor Mentah	Skor Standar	Kriteria
1	NAHWAN	60	6	Sangat Kurang
2	NUR AMALIAH	70	7	Cukup Baik
3	RATNAH	60	6	Sangat Kurang
4	RISDA	60	6	Kurang Baik
5	RISKI	70	7	Kurang Baik
6	SYAHRUL	75	8	Sangat

				Kurang
7	UMAR BIN ALIF	60	6	Kurang Baik
8	YULIANA	60	6	Sangat Kurang
9	ANITA	65	7	Sangat Kurang
10	ARIF KUSUMA T	65	7	Sangat Kurang
11	ASRIADI	70	7	Kurang Baik
12	ASRUL	70	7	Kurang Baik
13	ERFINA H	60	6	Sangat Kurang
14	ERWING	70	7	Cukup Baik
15	ILYAS	65	7	Kurang Baik
16	INA	70	7	Cukup Baik
17	INDAH LESTARI	70	7	Kurang Baik
18	IRFAN	70	7	Cukup Baik
19	IRFAN HAMID	60	6	Sangat Kurang
20	KARISMA INDAH	70	7	Kurang Baik
21	M. ASDAR	75	8	Cukup Baik
22	MUH. ARFAH	60	6	Sangat Kurang
23	MUH. ASRHAF. A	75	8	Cukup Baik
24	MUHAJIR	65	7	Kurang Baik
25	NAIMAH	60	6	Kurang

				Baik
Jumlah		1645	168	
Rata-Rata Kelas		65,80	6,72	Kurang Baik

Tabel 12. Analisi Data Hasil Siklus II Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kategori	Rentang Skor	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen
1	Sangat Baik	90-100	0	0	0	0%
2	Baik	80-89	0	0	0	0%
3	Cukup Baik	65-79	75	2	150	8%
			70	9	630	36%
			65	5	325	20%
4	Kurang Baik	55-64	60	9	540	36%
5	Sangat Kurng	0-54	0	0	0	0%
Jumlah				25	1645	100%

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kelas} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1645}{25} \\ &= 65,8 \end{aligned}$$

Keterangan :

Σ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyak siswa

Dari siklus II di atas, dapat diketahui jumlah 1645 dengan rata-rata 65,8 dengan kategori kurang baik. Oleh karena itu kemampuan siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene

Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 orang (8%), Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 orang (36%), siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 orang (36%). Dari rincian dan rata-rata kelas tersebut, pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraph termasuk kriteria cukup baik.

4.1.3.4 Refleksi Siklus II

Hasil rata-rata kelas saat tes pada siklus II dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya yaitu hasil tes pada siklus I, dan refleksi awal, dan terlihat ada peningkatan dari nilai 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I kemudian 65,8 pada siklus II, dan siswa mulai mengerti letak ide pokok, apakah di awal, di akhir, di tengah, dan di awal dan akhir paragraf. Sedikit demi sedikit, siswa sudah dapat membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf, tetapi ada beberapa siswa yang enggan bertanya dengan hal yang belum dipahaminya. Selain itu siswa juga sudah mulai bisa mencari ide pokok pada kalimat utama. Hasil peningkatan ini dirasakan belum sesuai harapan, sehingga perlu dilakukan siklus III.

4.1.4 Siklus III

4.1.4.1 Rencana Penelitian

Siklus III penelitian ini direncanakan sama seperti siklus I dan II, tetapi siklus III dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2022. Tetapi ada sedikit rencana yang direvisi pada siklus III, untuk meningkatkan kemampuan pada siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Adapun beberapa hal yang perlu disiapkan adalah :

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan jenis paragraf yang berbeda untuk dibaca oleh siswa dan menyusun lembar kerja siswa.
- Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Mengadakan pendekatan kepada siswa dalam memahami materi menemukan ide pokok paragraf.

4.1.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan penelitian disesuaikan dengan RPP. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran menemukan ide pokok paragraf adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Skenario Pembelajaran menemukan Ide Pokok Paragraf dengan metode *Inkuiri*

No	GURU	SISWA
(1)	(2)	(3)
1	Membuka pelajaran, mengabsen siswa, mengisi jurnal kelas.	Memberitahukan siswa yang hadir.

2	Memberikan apersepsi dengan pertanyaan.	Menyimak dan memberikan jawaban atas pertanyaan guru.
3	Menyampaikan indikator.	Menyimak pertanyaan guru.
4	Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab.	Menyimak dan mencatat pertanyaan guru.
5	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Memanfaatkan waktu untuk bertanya.
6	Memberikan teks bacaan untuk dibaca oleh siswa.	Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru.
7	Memberikan soal / tes yang berkaitan dengan isi bacaan.	Menjawab soal yang telah diberikan.
8	Memberikan sekilas jawaban siswa dan memberikan penilaian.	Menyimak komentar guru tentang hasil belajar siswa.
9	Menyampaikan simpulan dengan menyampaikan secara umum tentang menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri untuk memahami isi wacana.	Mendengarkan secara seksama.
10	Menutup pelajaran dan menyampaikan salam.	Membalas salam guru

4.1.4.3 Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal-hal yang diamati antara lain:

- Perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan mengenai ide pokok paragraf.
- Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- Keberanian siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami.

Setelah mengamati perilaku siswa, maka diadakan evaluasi berupa tes pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Hasil tes siswa pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Siklus III Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	Skor Mentah	Skor Standar	Kriteria
1	NAHWAN	70	7	Cukup Baik
2	NUR AMALIAH	80	8	Baik
3	RATNAH	75	8	Baik
4	RISDA	70	7	Cukup Baik
5	RISKI	80	8	Baik
6	SYAHRUL	70	7	Cukup Baik
7	UMAR BIN ALIF	80	8	Baik
8	YULIANA	75	8	Baik
9	ANITA	80	8	Baik
10	ARIF KUSUMA T	70	7	Cukup Baik
11	ASRIADI	80	8	Baik
12	ASRUL	80	8	Baik
13	ERFINA H	70	7	Cukup Baik
14	ERWING	80	8	Baik
15	ILYAS	70	7	Cukup Baik
16	INA	80	8	Baik
17	INDAH LESTARI	75	8	Baik
18	IRFAN	80	8	Baik

19	IRFAN HAMID	75	8	Baik
20	KARISMA INDAH	80	8	Baik
21	M. ASDAR	80	8	Baik
22	MUH. ARFAH	75	8	Baik
23	MUH. ASRHAF. A	80	8	Baik
24	MUHAJIR	75	8	Baik
25	NAIMAH	70	7	Cukup Baik
Jumlah		1900	193	
Rata-Rata Kelas		76,00	7,72	Baik

Tabel 15. Analisis Data Hasil Siklus III Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kategori	Rentan- ngan Skor	Nilai	Frekwe nsi	Jumlah Nilai	Persen
1	Sangat Baik	90-100	0	0	0	0%
2	Baik	80-89	80	12	960	48%
3	Cukup Baik	65-79	75	6	450	24%
			70	7	490	28%
4	Kurang Baik	55-64	0	0	0	0%
5	Sangat Kurng	0-54	0	0	0	0%
Jumlah				25	1900	100%

Σfx

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kelas} &= \frac{\Sigma}{N} \\ &= \frac{1.900}{25} \\ &= 76,00 \end{aligned}$$

Keterangan:

Σ = Jumlah seluruh siswa

N = Banyak siswa

Dari hasil tes awal di atas, dapat diketahui jumlah 1900 dengan rata-rata 76,00 dengan kategori kurang baik. Oleh karena itu kemampuan siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 12 orang (48%), Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 6 orang (24%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 orang (28%). Dari rincian dan rata-rata kelas tersebut, pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf termasuk kriteria baik.

4.1.3.4 Refleksi Siklus III

Hasil rata-rata kelas saat tes pada siklus III dibandingkan dengan hasil sebelumnya yaitu hasil tes pada siklus I, siklus II serta refleksi awal, dan terlihat ada peningkatan dari nilai 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I kemudian 65,8 pada siklus II, 76,00 pada siklus III. Secara umum, tujuan pembelajaran pada RPP sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus III yang sudah sesuai harapan. Dimana dari siklus-siklus sebelumnya telah mengalami peningkatan. Disamping itu, setelah diadakannya pendekatan, siswa yang enggan bertanya sudah mulai menanyakan hal yang kurang dipahaminya, sehingga mempermudah pembelajaran dalam menemukan ide pokok paragraf. Hasil peningkatan ini sudah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan dalam menemukan ide pokok paragraf.

4.2 Pembahasan

Pemahaman hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: pemahaman siswa yang kurang mendalam mengenai ide pokok, kemudian konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal, serta metode pembelajaran yang kurang tepat karena siswa menganggap materi pembelajaran membosankan dan tidak menyenangkan, karena dalam pembelajaran sebelumnya guru hanya memberikan penekanan pada kegiatan awal saja, lalu membiarkan siswa tanpa memberikan strategi yang tepat dalam menemukan ide pokok paragraf. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada tes awal atau refleksi awal yaitu 46,4 yang belum memenuhi standar ketuntasan dan belum sesuai dengan harapan karena tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) belum dapat tercapai. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan awal mengenai ide pokok paragraf, hanya sedikit siswa yang menjawab, dan jawaban mereka pun belum tepat. Ketika tes awal dilaksanakan, terlihat sikap siswa yang tidak bersemangat dalam menemukan ide pokok paragraf. Pada tes awal, dapat dilihat bahwa pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf sangatlah kurang. Melihat rata-rata pada tes awal yaitu 46,4 maka perlu dilakukan peningkatan dengan melakukan siklus I, siklus II, siklus

III, sampai siklus ke-N atau sampai memenuhi standar ketuntasan yang telah diterapkan serta menggunakan model pembelajaran yang dirasakan sesuai yaitu menggunakan metode *inkuiri* sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu memberikan penjelasan mengenai materi menemukan ide pokok paragraf serta memperkenalkan metode *inkuiri* kepada siswa kemudian memberikan paragraf kepada siswa sebagai latihan untuk menerapkan metode *inkuiri* agar mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan ide pokok paragraf. Kemudian memberikan tes kepada siswa sebagai tes akhir siklus I, dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf menggunakan metode *inkuiri*. Dari jumlah siswa 25 orang, nilai rata-rata siswa pada siklus I ini adalah 55,4 yang menunjukkan telah terjadi peningkatan nilai, dari 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I, peningkatan ini berarti pula bahwa pemahaman siswa tentang menemukan ide pokok paragraf masih tergolong sangat kurang pada tes awal menjadi lebih dipahami oleh siswa pada pada siklus I. Walaupun terjadi peningkatan pada siklus I, namun peningkatan ini belum dirasakan maksimal, karena masih banyak nilai siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan. Nilai pada siklus I dikategorikan “Kurang baik” sehingga perlu ditingkatkan hasil siklus berikutnya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu, siswa masih banyak yang belum bisa membedakan antara ide pokok paragraf dan kalimat utama paragraf, serta interaksi antar guru dan siswa kurang maksimal sehingga perlu dilanjutkan melakukan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu 1 kali pertemuan. Pertemuan ini untuk membangkitkan ingatan siswa tentang materi menemukan ide pokok paragraf serta memberikan paragraf pada siswa untuk menerapkan model pembelajaran *inkuiri*. Di samping itu untuk menekankan perbedaan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas serta ide pokok paragraf. Kemudian memberikan tes akhir siklus II untuk mengukur kemampuan siswa menemukan ide pokok paragraf. Nilai pada siklus II dikategorikan “Cukup baik” dan terakhir nilai pada siklus III yaitu 76,00 yaitu dikategorikan “Baik”.

Penelitian ini dihentikan pada siklus III karena pada siklus III nilai yang dicapai oleh siswa sudah sesuai dengan standar ketuntasan nilai yang diharapkan. Selain itu tujuan pembelajaran dalam RPP sudah dirasakan tercapai. Hal ini karena pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf sudah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dari siklus I sampai siklus III. Siswa sudah bisa menemukan letak kalimat utama dalam paragraf sehingga mempermudah siswa menemukan ide pokok paragraf. Selain itu penerapan model pembelajaran *inkuiri* dalam menemukan ide pokok paragraf terbukti efektif untuk membantu dan mempermudah siswa memahami dan menemukan ide pokok paragraf karena selama penerapan model pembelajaran *inkuiri* telah terjadi peningkatan nilai siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Dalam pembelajaran *inkuiri* terjadi kolaborasi antar siswa dengan guru. Dapat dilihat dalam pembelajaran *inkuiri* siswa dapat aktif dalam menemukan permasalahan yang belum dipahami saat presentasi berlangsung serta dapat diperjelas dengan penjejelasan guru tentang ide pokok paragraf saat penerapan model pembelajaran *inkuiri*.

Sehingga masalah yang terjadi selama ini dalam menemukan ide pokok paragraf dapat diatasi dengan melihat peningkatan nilai siswa yang semakin baik dari siklus-siklus sebelumnya. Hasil peningkatan yang dicapai oleh siswa pada tes awal, kemudian siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Nilai Tes Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III Penigkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	NAHWAN	30	45	60	70
2	NUR AMALIAH	55	65	70	80
3	RATNAH	45	50	60	75
4	RISDA	50	55	60	70
5	RISKI	60	60	70	80
6	SYAHRUL	30	50	75	70
7	UMAR BIN ALIF	45	55	60	80
8	YULIANA	30	45	60	75
9	ANITA	40	50	65	80
10	ARIF KUSUMA T	30	45	65	70
11	ASRIADI	40	55	70	80
12	ASRUL	55	60	70	80
13	ERFINA H	30	45	60	70
14	ERWING	60	65	70	80
15	ILYAS	55	60	65	70
16	INA	60	65	70	80
17	INDAH LESTARI	45	55	70	75
18	IRFAN	60	65	70	80
19	IRFAN HAMID	40	45	60	75
20	KARISMA INDAH	45	55	70	80
21	M. ASDAR	55	65	75	80
22	MUH. ARFAH	40	50	60	75

23	MUH. ASRHAF. A	60	65	75	80
24	MUHAJIR	55	60	65	75
25	NAIMAH	45	55	60	70
Jumlah		1160	1385	1645	1900
Rata-Rata Kelas		46,40	55,40	65,80	76,00

Keterangan :

N : Nilai

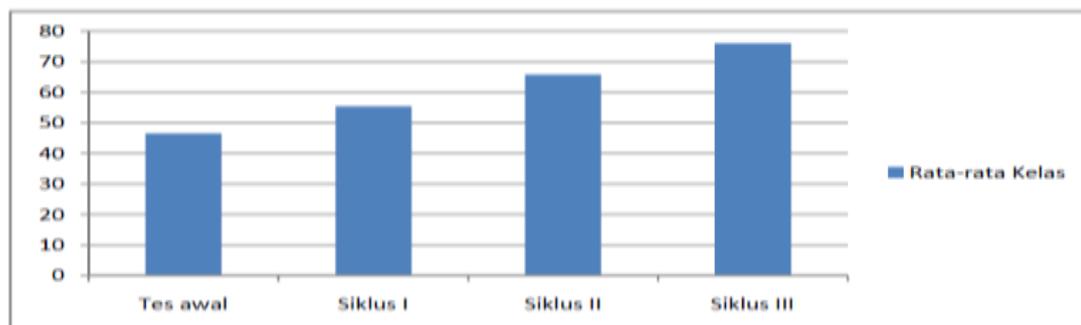
TA : Tes Awal

SI : Siklus I

SII : Siklus II

SIII : Siklus III

Grafik 01. Grafik Hasil Belajar Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Minasatene Tahun Pelajaran 2022/2023



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar menemukan ide pokok paragraf dengan menerapkan metode *inkuiri* mengalami peningkatan secara bertahap. Pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh adalah 46,4 kemudian mengalami peningkatan menjadi 55,4 pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi menjadi 65,8 pada siklus II, dan 76,00 pada siklus III. Sedangkan peningkatan nilai dari tes awal ke siklus I sebanyak 8,79%, kemudian peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II yaitu 10%, selanjutnya peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah 10,35%, serta peningkatan nilai dari tes awal ke siklus III adalah 32,13%.

Langkah-langkah metode *Inkuiri*:

1. Sebelum guru mengemukakan masalah yang akan dikerjakan siswa, terlebih dahulu guru menentukan tingkah laku atau tujuan yang ingin dicapai dengan model *Inkuiri*. Tanpa memberikan informasi tentang teori wacana selanjutnya, guru memberikan wacana kepada siswa dan siswa diberikan waktu beberapa menit untuk memahami wacana tersebut.
2. Guru mengajukan pertanyaan / permasalahan yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk menemukan pendapatnya / permasalahan tersebut berupa tugas untuk mengidentifikasi dan menemukan ide pokok paragraf dari wacana tersebut.

3. Guru membantu siswa mendorong melakukan kegiatan belajar untuk mencari informasi berkaitan dengan permasalahan yang diajukan guru. Jawaban guru atas pertanyaan siswa dalam metode *Inkuiri* ini siswa sendiri yang menemukan jawaban pertanyaan permasalahan yang diberikan oleh guru.
4. Guru mengumpulkan hasil penyelidikan untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru. Caranya dengan menyuruh siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaan mereka.
5. Guru mengajak dan membimbing siswa untuk merumuskan dan menemukan sendiri tentang ide pokok paragraf dalam sebuah wacana berdasarkan fakta-fakta yang mereka temukan dari hasil tanya jawab di dalam kelas. Dari fakta dan jawaban tersebut mereka dapat merumuskan langkah-langkah dalam menemukan ide pokok paragraf dalam sebuah wacana.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan hasil analisis dari masing-masing siklus .

- a. Pada hasil tes awal siswa memperoleh nilai rata-rata 46,4 dengan rincian siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 orang (4%), siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 4 orang (16%), siswa yang mendapat nilai 30 sebanyak 5 orang (20%).
- b. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 55,4 dengan rincian siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 orang (24%), siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 orang (16%), siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 5 orang (20%).
- c. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 65,8 dengan rincian siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 orang (8%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 orang (36%), siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 orang (36%).
- d. Pada siklus III siswa memperoleh nilai rata-rata 76,00 dengan rincian siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 12 orang (48%), siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 6 orang (24%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 orang (28%).
- e. Peningkatan nilai siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dari tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa metode *inkuiri* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka saran penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam setiap proses pembelajaran, guru perlu mempergunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan mata pelajaran. Dengan demikian diharapkan tidak menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih maksimal.
2. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf dapat terus ditingkatkan lagi dengan memberikan latihan-latihan dengan paragraf yang bervariasi dan beragam, sehingga siswa tidak merasa bosan.
3. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk memudahkan ide pokok paragraf, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami paragraf tersebut.
4. Kepada guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan dalam mengajar terutama keterampilan membaca.

5. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk menerapkan hobi membaca, sehingga dapat memudahkan dalam menemukan ide pokok paragraf.
6. Diharapkan kepada siswa agar bisa lebih aktif dan kreatif dalam menerima pelajaran, serta bisa belajar dengan mandiri karena waktu belajar di sekolah sangatlah terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi bahasa Indonesia dan Remedi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamzah, Yusuf, 2018, *Kiat "A" Sampai "Z" Mendesain Jitu Penelitian Tindakan Kelas*. Jogya: Al Muflihun Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa niversitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.